

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal terpenting dalam sebuah organisasi atau lembaga. Keberhasilan sebuah organisasi atau lembaga adalah tergantung pada kualitas SDM yang ada di dalam organisasi atau lembaga tersebut. Suatu organisasi atau lembaga memiliki kualitas SDM yang bagus tidak semata-mata ada dengan sendirinya, melainkan melalui proses manajemen. Manajemen merupakan proses mengatur, dalam hal ini SDM diatur untuk bagaimana selalu dalam keadaan yang sesuai dengan harapan organisasi serta lingkungan.

Dalam sumber daya dapat dilihat dua aspek yang tidak boleh tertukar fungsinya yakni; kuantitas dan kualitas. Negara yang ingin atau akan maju adalah bukan dengan kuantitas melainkan dengan kualitas, dimana dengan kuantitas SDM hanya akan menambah beban negaranya. Dibandingkan dengan kualitas, negara dengan kualitas SDM yang tinggi serta kuantitasnya yang rendah akan dapat membawa negara kearah kemajuan bangsanya. Dalam konteks ini bangsa secara luas dan organisasi secara kecil. Mulyasa (2004, hlm 5) mengemukakan bahwasannya, prinsip pendidikan harus terletak pada empat pilar, yaitu belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), belajar melakukan (*learning to live together*), belajar mengetahui (*learning to know*), dan belajar seumur hidup (*life long learning*). Maka dari itu, keempat pilar tersebut dapat ditempuh oleh manusia melalui proses pendidikan dan salah satu upaya untuk pemeliharaan sumber daya manusia tersebut ialah dengan melaksanakan program pengembangan sumber daya manusia. Sebagai generasi yang akan meneruskan bangsa ini, tentu sumber daya manusia di Indonesia harus terus menerus mengembangkan potensi dan kecakapan hidup (*life skill*) yang dimiliki oleh dirinya dan menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkualitas. Potensi yang berkaitan itupun diperoleh dengan melakukan serangkaian dari

kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhannya masing-masing.

Kegiatan pengelolaan SDM secara khusus dilakukan melalui satu program yang kemudian disebut pendidikan dan pelatihan. Suwatno dan Priansa (2014, hlm. 112) mengatakan “metode yang paling penting dalam pengembangan sumber daya manusia diantaranya ialah metode pendidikan (*education*) dan metode pelatihan (*training*)”. Pendidikan dan pelatihan adalah satu kegiatan pemberian keterampilan kepada SDM untuk memenuhi kebutuhannya. Pendidikan dan pelatihan atau disingkat diklat merupakan satu dari kesatuan sistem yang terdiri dari berbagai sub-sub sistem yang menjalankan kepada tujuan yang sama, yakni mengembangkan keterampilan SDM. Sub sistem ini jika dilihat secara manajerial adalah terdiri dari; *planning, organizing, actuating and controlling*, yang semuanya terfokus kepada pengembangan program diklat. Program diklat di sini bersifat seperti siklus, dimana dalam tahap akhir itu pasti terdapat kegiatan yang secara umum disebut evaluasi yang dimana sub sistem paling penting untuk menentukan keberhasilan suatu program.

Untuk menjembatani perkembangan dari program pendidikan dan pelatihan maka perlu adanya tindak lanjut terhadap tiga fungsi evaluasi tersebut, baik dari segi perbaikan, pengembangan, dan sumber pengambilan keputusan. Sebagaimana Stufflebeam mengembangkan model evaluasi CIPP sendiri adalah singkatan dari *context, input, process*, dan *product*, dan pada model evaluasi CIPP ini sendiri terdapat empat komponen evaluasi yang harus di evaluasi yaitu evaluasi komponen konteks, evaluasi komponen input, evaluasi komponen proses, dan evaluasi komponen produk. Yang nantinya model evaluasi ini akan dipakai dalam proses evaluasi di koperasi mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia (KOPMA BS UPI).

KOPMA BS UPI adalah lembaga koperasi konsumen yang dirancang untuk menjadi wahana strategis yang mendukung misi dari lembaga tersebut dengan

melakukan kegiatan dalam memperkuat dan memperkokoh kemampuan belajar individu dan organisasi. Koperasi mahasiswa ini didirikan untuk menunjang anggotanya dalam hal yang berkaitan dengan pemenuhan kesejahteraan anggota atau bisa disebut juga karena berkaitan dengan mahasiswa juga ada sangkut pautnya dengan kesejahteraan mahasiswa yang dimana ada dua kesejahteraan yang harus dipenuhi berupa riil dan non riil.

Dari beberapa diklat yang ada di Kopma BS UPI sendiri ada salah satunya yang memang menjadi dasar dari setiap anggota untuk ke jenjang selanjutnya sebelum menjadi anggota dari lembaga tersebut. Diklat itu sendiri dinamakan diklat dasar koperasi, yang dimana isi dari diklat tersebut terdiri dari; ideologi koperasi, prinsip koperasi, kewirausahaan, penghitungan sisa hasil usaha, dan hak dan kewajiban anggota.

Pada kondisinya anggota yang mengikuti diklat dasar koperasi adalah anggota yang belum mempunyai pengalaman di dunia koperasi mahasiswa atau bisa dikatakan juga adalah anggota baru yang akan masuk ke dalam koperasi mahasiswa. Dalam *recruitment* untuk menjadi anggota kopma tidak ada kriteria khusus dan lebih merujuk kepada sistem sukarela dan tidak memaksa. Oleh karena itu pada hakikatnya siapa saja bisa untuk menjadi anggota dari kopma dan setelah melalui beberapa pendidikan dan latihan baru bisa untuk diangkat menjadi anggota kopma.

Diklat dasar koperasi atau yang biasa disingkat diksarkop adalah suatu diklat yang memberi pembekalan, pembelajaran, dan pendidikan, serta latihan untuk menjadi anggota kopma. Diksarkop ini sendiri adalah rangkaian dari beberapa jenjang dasar untuk menjadi anggota kopma sendiri. Sebelum mengikuti diksarkop sendiri anggota baru mengikuti masa bimbingan untuk pembekalan sebelum mengikuti diksarkop. Setelah mengikuti diksarkop ada dua jenjang lagi sebelum bisa dikukuhkan menjadi anggota kopma sendiri, ada diklat menengah koperasi dan proses magang sebelum menjadi anggota kopma. Pada dasarnya diksarkop sendiri

adalah proses pendidikan dan latihan untuk anggota baru yang nantinya bakal menjadi proses jenjang kaderisasi.

Peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi pendidikan dan latihan dasar koperasi berbasis untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia di dalam penyelenggaraan diklatnya dikarenakan diklat dasar koperasi adalah salah satu yang termasuk ke dalam beberapa diklat yang ada di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia. Kemudian peneliti ingin mengetahui bagaimana jalannya diklat di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia. Yang artinya, tema ini sesuai dengan kajian keilmuan teknologi pendidikan tentang pendidikan dan latihan (diklat) untuk kemudian dideskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, dan output yang dihasilkan pada diklat dasar koperasi, serta melihat ketercapaian terhadap kompetensi sumber daya manusia setelah menjalani diklat dasar koperasi di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara umum dari penelitian yang akan dilaksanakan sebagaimana masalah yang dipaparkan sebelumnya adalah “Bagaimana kualitas pelaksanaan diklat dasar koperasi di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia ?” dan secara khusus diturunkan kedalam beberapa rumusan masalah khusus sebagai berikut.

1. Bagaimana kesesuaian pedoman dan tujuan program diklat dasar koperasi (diksarkop) di KOPMA BS UPI dilihat dari komponen *Context*?
2. Bagaimana kondisi faktor penunjang program diksarkop di KOPMA BS UPI dilihat dari komponen *Input*?
3. Bagaimana pelaksanaan program diksarkop di KOPMA BS UPI dilihat dari komponen *Process*?

4. Bagaimana keberhasilan program diksarkop di KOPMA BS UPI dilihat dari komponen *Product*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum dari penelitian yang akan dilaksanakan sebagaimana rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya adalah untuk mengevaluasi program diklat dasar koperasi di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia dan secara khusus diturunkan kedalam beberapa tujuan khusus sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kesesuaian pedoman dan tujuan pelaksanaan program diksarkop di KOPMA BS UPI dilihat dari komponen *Context*.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis kondisi faktor penunjang program diksarkop di KOPMA BS UPI dilihat dari komponen *Input*.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program diksarkop di KOPMA BS UPI dilihat dari komponen *Process*.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor keberhasilan program diksarkop di KOPMA BS UPI dilihat dari komponen *Product*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah kajian keilmuan dan menghasilkan suatu proses yang menggambarkan pendidikan dan latihan dalam pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam mengenai evaluasi program

Diksarkop untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dan ketercapaian indikator dalam program Diksarkop.

b. Bagi penyelenggara Kopma BS UPI

Manfaat penelitian bagi penyelenggara dapat mengetahui apa yang harus dilanjutkan dan beberapa yang harus dihilangkan atau diganti dalam pelaksanaan diksarkop.

c. Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan, referensi, dan tambahan dalam acuan pikir guna melakukan penelitian lanjutan ataupun terkait.

d. Bagi jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru tentang kajian evaluasi, khususnya tentang evaluasi diklat dasar koperasi dengan menggunakan metode CIPP yang berhubungan dengan kompetensi sumber daya manusia.

1.5 Struktur Organisasi

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka atau landasan teoritis menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian, kerangka pemikiran peneliti, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian menjelaskan mengenai responden penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas mengenai temuan hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengelolaan data serta analisis temuan dan bahasannya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, menjelaskan implikasi dari hasil penelitian tersebut serta memberikan rekomendasi.